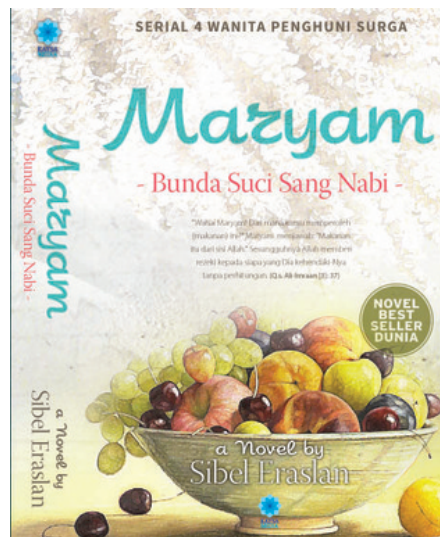




Maryam: Bunda Suci Sang Nabi

Sibel Eraslan

Download now

Read Online ➞

Maryam: Bunda Suci Sang Nabi

Sibel Eraslan

Maryam: Bunda Suci Sang Nabi Sibel Eraslan

"Wahai Maryam! Dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah." Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki-Nya tanpa perhitungan. (Q.s. Ali-Imraan [3]:37)

Maryam: Bunda Suci Sang Nabi Details

Date : Published 2014 by Kaysa Media (first published September 2010)

ISBN :

Author : Sibel Eraslan

Format : Paperback 463 pages

Genre : Religion, Islam, Spirituality, Historical, Historical Fiction

 [Download Maryam: Bunda Suci Sang Nabi ...pdf](#)

 [Read Online Maryam: Bunda Suci Sang Nabi ...pdf](#)

Download and Read Free Online Maryam: Bunda Suci Sang Nabi Sibel Eraslan

From Reader Review Maryam: Bunda Suci Sang Nabi for online ebook

Koekoeh Soebiantoro says

Siapa tidak mengenal Maryam? Dialah wanita yang dianugerahi berbagai kelebihan oleh Allah. Kesabaran dan keteguhannya dalam melaksanakan perintah Allah sudah sangat dikenal. Tak heran jika Maryam termasuk 4 wanita penghuni surga.

Novel tentang Maryam yang diterbitkan Kaysa Media ini adalah seri terakhir dari serial 4 wanita penghuni surga karya wanita novelis terkemuka asal Turki, Sibel Eraslan. Tiga novel lainnya berkisah tentang Khadijah, Fatimah, dan Asiyah istri Firaun. Jika dilihat dari pergerakan di toko buku, tiga seri ini telah mendapatkan apresiasi positif dari pembaca di seluruh Indonesia. Tak heran jika penerbit Kaysa Media juga menerbitkan seri terakhir dari serial 4 wanita penghuni surga tersebut.

Di negara asalnya, Turki, novel Maryam tidak terbit terakhir, tapi di sini sengaja diterbitkan sebagai terbitan pamungkas. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa kisah Maryam dalam novel ini begitu luar biasa jika dibandingkan dengan 3 seri sebelumnya. Keteguhan, kesabaran, dan kecintaan kepada perintah Allah pantas menjadi teladan bagi seluruh umat manusia yang hidup setelahnya. Dalam novel ini, kita akan melihat bagaimana sosok Maryam Sang Bunda Suci ini yang begitu sabar dan kokoh menerima segala macam ujian yang mungkin belum pernah diterima manusia, baik dulu maupun yang akan datang. Bahkan, beliau telah mendapat ujian sejak dirinya baru dilahirkan. Inilah salah satu alasan mengapa kisah tentang Bunda Maryam begitu layak dibaca dan direnungkan sebagai bahan pelajaran untuk menapaki kehidupan.

Novel Maryam ini beralur flashback. Kehidupan Maryam dan putranya dikisahkan oleh tokoh fiktif bernama Merzangus. Kejadian dibuka dengan kisah yang menggambarkan kondisi dan situasi yang terjadi saat peristiwa penyaliban Nabi Isa. Merzangus yang menyaksikan peristiwa itu kemudian mengisahkan kehidupan Bunda Maryam dan Nabi Isa kepada istri Pilatus, wali Romawi yang memimpin sidang penyaliban. Begitulah kisah ini bermula.

Selanjutnya, Merzangus berkisah tentang dirinya dan pertemuannya dengan keluarga Maryam. Dia menyaksikan kelahiran Maryam dan peristiwa yang terjadi pada diri Maryam sejak kecil. Merzangus juga mengetahui kelahiran Nabi Isa dan menjaga ibu-anak itu dari gangguan kaum yang berniat jahat kepada mereka. Kisah terus berlanjut hingga Nabi Isa dewasa dan diangkat menjadi nabi. Intinya, Merzangus menjadi saksi penting atas seluruh peristiwa yang terjadi pada diri Bunda Maryam dan Nabi Isa, sejak dari mula hingga akhir.

Seperti 3 kisah sebelumnya, kekuatan novel ini terletak pada kemampuan pengarang meramu berbagai sumber pengisahannya menjadi “dongeng modern” tentang wanita-wanita hebat yang pernah ada dalam sejarah. Kita akan diajak oleh pengarang untuk “berkelana” pada ruang dan waktu yang jauh serta merenungkan dan membandingkan kembali semuanya dengan kehidupan masa kini. Di sinilah keempat novel ini menjadi penting untuk dibaca.

Dalam konteks kekinian, tokoh-tokoh yang luar biasa ini hadir bukan hanya sebagai simbol kebaikan, keluhuran, dan keagungan yang tidak bisa ditiru. Apa yang terjadi pada mereka, pada beberapa sisi, pasti juga dialami oleh manusia lainnya. Yang membedakan adalah sikap dan respons positif mereka terhadap semua kejadian yang menghampiri. Untuk itulah kita bisa belajar mengenai pengorbanan kepada Khadijah, keteguhan memegang akidah kepada Asiyah, keikhlasan dan cinta kepada Fatimah az-Zahra, dan kesabaran kepada Bunda Maryam.

Salawat dan salam semoga tercurah kepada mereka, para wanita ahli surga dan ibunda orang-orang beriman.

Opiezip says

Buku ini berisi tentang kisah hidup Bunda Maryam yang disertai dengan banyak kisah-kisah hikmah.

Ceritanya dituturkan dengan ringan dan mengena. Keren banget deh! ^_^

Tugba Tarakci says

O dönemde gerçekte?en olaylar? heyecan veren ve sürükleyici ?ekilde biraraya getiriyor, toplar?yor. Sanki o kutlu insanlar?n yan?ba??nda o özel zamana tan?k oluyormu?sunuz gibi hissediyorsunuz. Dini bilgiler ayd?nlat?c?, anlat?lan k?ssalar da etkileyici... Üslubu çok hoşuma giden yazar?n bu serideki di?er kitaplar?n? da okumak isterim.

Nia says

Amazing book!

Want to read it over and over again.

Recommended for every woman, young and old.

Buku ini memberikan contoh sempurna, tentang bagaimana seorang perempuan harus ridho terhadap apa yang telah diberikan Allah SWT padanya, memberikan seluruh aspek hidupnya pada Rabb-nya.

Bahasanya "nyastra" bgt, halus dan penuh perasaan. berkali-kali ikut merasa "nyesek", berkali-kali nangis, membayangkan beratnya ujian yang dialami oleh seorang Maryam.

Bagus buat media introspeksi diri.

Yang sedang cari buku bagus, pilih buku ini saja, ok!

Suroiya Rosyid says

Terpilih sebagai seorang wanita..

keberanian,ketaguhan,ketakwaan,dan perjuangannya telah menjadi teladan bagi semua kaum adam dan hawa.

Seseorang yang mematahkan anggapan jika seorang wanita ditakdirkan dalam titah yang lemah.

Dialah Maryam.

Alhamduillah bisa baca buku ini, karena bisa melengkapi pengetahuan sejarahku bukan hanya tentang Maryam yg mulia dan cerita kehidupannya tapi juga tentang kisah nabi Zakariya, Imran, Hanna, al-Isa, nabi Yahya, nabi Isa, dan banyak orang lain yg terlibat dalam kehidupannya.

Awalnya agak ngantuk baca buku ini karena puitis banget!Tapi kalo sabar dikit, nanti dapat nikmatnya :D

Semoga yang membaca buku ini tidak hanya sekedar menjadi lebih tau, tapi juga dapat meniru akhlaq mulianya,aamiin!

mr.busy says

Telah ia berikan lagi "Kalamullah"miliknya ke langit.
Dan setelah itu, semua kata tidaklah lebih dari sebatas kulit, selebar bayangan dan gunjingan cinta.
Karena itulah Maryam diam...
Terdiam dalam keteguhab laksana gunung...
Bagaikan mata air terjun dari ketinggian...
Melebur ke dalam rahasia cinta dan kasih sayang...
Melebur untuk menampik segalanya, mengasingkan diri menjadi hamba ahli taubat.

Semoga salam dan rahmat Allah terlimpah untuk para hamba saleh yang senantiasa menyeru kita untuk bertobat.
Semoga salam dan rahmat Allah senantiasa tercurah kepada Maryam, Asiyah, Khadijah, Fatimah...ratunya para wanita surga.

Nela Indah says

Bintang 4 untuk segala cerita seharah, detil fakta, hikmah, pemilihan kata dan deskripsi yang seringkali menggetarkan jiwa. Bintang 2 untuk segala kesalahan penulisan, bahkan ada dua paragraf yang ditulis ulang, serta untuk 3 kali penyebutan Tragedi Karbala, Hasan dan Husein yang sepertinya jauh dari cerita Maryam. Hal ini membuatku berpikir kalau Sibel Eraslan adalah seorang Syiah, meski sangat moderat. Wallahu'alam. Entah benar atau tidak.

Andi Lintang says

Buku terakhir yang diterbitkan oleh Penerbit Kaysa Media ini dalam seri 4 Wanita Penghuni Surga, menceritakan kisah hidup seorang bunda suci, bunda Nabi Isa as., Maryam binti Imran. Dalam novel ini, menjelaskan secara detail kisah hidup Ibunda Maryam sejak ia masih diharapkan hadir dalam rahim ibunya, sampai ia kehilangan Kalamullahnya, anaknya.

Bukan hanya kisah tentang Ibunda Maryam, juga menceritakan kisah Nabi Zakaria dan istrinya Al-Isya yang akhirnya mendapat berita gembira di umurnya yang mencapai 80 tahun, bahwa ia akan dikarunia seorang putra bernama Yahya, yang kelak akan meneruskan kenabiannya. Selain itu, ada pula beberapa kisah sebagai pelengkap perjalanan Sang Ibunda Suci.

Dengan penyampaian berasio 70% narasi 30% dialog, dan untuk saya yang telah membaca dua buku sebelumnya, sudah terbiasa dengan gaya khas sang penulis Sibel Eraslan yang sarat akan makna.

Watak tokoh-tokoh dalam novel ini sangat kuat. Semua dijabarkan dengan lugas walau tokoh tersebut hanya pemanis cerita.

Endingnya terasa kurang. Mungkin saya menunggu twist yang mungkin tidak saya duga, dan saya tidak menemukannya. Tetapi benar-benar bikin sedih, lho, endingnya :(

Kekurangan buku ini terletak pada typo yang agak banyak di sana-sini, meski tak mengganggu proses baca,

ada baiknya dimaksimalkan lagi penyuntingannya.

Amanat novel ini tergambar jelas dalam sosok Ibunda Maryam yang berhasil lahir, bertahan hidup, mengandung, melahirkan dan akhirnya membesarkan anaknya dengan kasih sayang, ikhlas, rendah diri, dan sabar.

Saya merekomendasikan buku ini kepada semuanya. Terkhusus bagi penyuka sejarah Islam yang ingin membaca sejarah dalam bentuk novel yang ciamik.

Rate: 4.5 / 5

Dania Amani says

Telah ia berikan lagi "Kalamullah"miliknya ke langit.
Dan setelah itu, semua kata tidaklah lebih dari sebatas kulit, selebar bayangan dan gunjingan cinta.
Karena itulah Maryam diam...
Terdiam dalam keteguhab laksana gunung...
Bagaikan mata air terjun dari ketinggian...
Melebur ke dalam rahasia cinta dan kasih sayang...
Melebur untuk menampik segalanya, mengasingkan diri menjadi hamba ahli taubat.

Semoga salam dan rahmat Allah terlimpah untuk para hamba saleh yang senantiasa menyeru kita untuk bertobat.

Semoga salam dan rahmat Allah senantiasa tercurah kepada Maryam, Asiyah, Khadijah, Fatimah...ratunya para wanita surga.

Kafiye says

Bu kitabın ingilizceye çevrili var mı merak ettim, bakındım ama bulamadım! Eger yoksa mutlaka olmalı bence! Uslubu, surukleyici anlatım biçimi çok hoşuma gitti, uyandırıcımda acaba Meryem'e ne oldu diye düşünür buldum kendimi kalan kısmı okumak için heyecan uyandırıyor. Bu sırada verdiği bilgiler çok akılda kalıcı! Yazara gonulden teşekkür ediyorum.
Sadece neden bilmiyorum bazı kısımlarda kopuk yaşıyordum konudan. Arada geçen dualardan degil ama onları sevdim.

Anisah says

Ini adalah buku ketiga dari seri 4 wanita penghuni surga setelah Khadijah dan Asiyah. Setelah selesai membaca buku ketiga ini, entah kenapa kesan yang tinggal lebih mendalam lebih mendalam dibandingkan kedua buku sebelumnya. Mungkin karena cerita Ibunda Maryam dituturkan runtut dari peristiwa kelahirannya hingga ia melahirkan Nabi Isa as., sehingga seakan kita mengikuti perjalanan hidupnya. Meskipun kurang 'gripping' di bagian akhir, namun saya merasa sangat terinspirasi oleh Ibunda Maryam

Gyan Pradipta says

Emang karya Sibel Eraslan gak ada yg mengecewakan. ??

Shinta says

di buku ini tertuang penggambaran detail tentang Ibunda Maryam sebagai wanita mulia yang selalu menjaga kesucian, menjaga kedekatan dengan Rabb, 'menyelimuti' dirinya agar terhindar dari noda nafsu, bersabar menghadapi fitnah keji, sekuat tenaga mendampingi & melindungi putranya Al-Masih. diceritakan jg kisah Nabi Zakaria & Nabi Yahya serta ajaran Nabi Musa sbg 'pondasi' iman keseluruhan tokoh dlm novel ini. ada juga tokoh fiktif yang menjembatani kisah-kisah hikmah, bercerita pada pembaca tentang masa-masa sulit di Al-Quds, di Mesir, saat melawan penguasa Roma, & perjalanan2 panjang dakwah Sang Isa 'Alaihissalaam. cerita di dalamnya juga mencakup Tauhid yang kuat, sangat menekankan berulang-ulang bahwa kemampuan Ibunda Maryam menghadapi banyak cobaan berat serta keberadaan mu'jizat2 Isa Al-Masih (menyembuhkan orang sakit parah, menghidupkan kembali orang mati, berbicara dg sempurna ketika bayi dsb) adalah atas kehendak Allah, bukan karena semata-mata kemampuan mereka saja. juga disebut berulang-ulang bahwa hanya Allah yang patut disembah & diikuti perintahNya, bukan raja, bukan penguasa tertentu. alur yang mundur-maju-mundur mungkin sedikit membingungkan ya. seperti alur seperti itu dipilih untuk menyesuaikan dengan tokoh fiktif yang membawakan cerita2 ttg beliau berdua. endingnya sedikit membuat bertanya-tanya, terasa seperti 'melompat' begitu saja dr keseluruhan alur cerita. di luar cerita, hal yg perlu diperbaiki dr sisi editing adalah cukup banyaknya typo kata dan ada 1 paragraf yang ditulis berulang di novel versi bahasa indonesia ini.

Lee Diah says

Tak ada wanita yang pernah menimpa cobaan seberat dirinya.
Tak ada wanita yang sesuci dirinya.
Tak ada wanita yang setakwa dirinya.
Tak ada wanita yang setabah dirinya dalam menghadapi cobaan Allah.

Dialah Maryam binti Imran. Ibunda Nabi Isa, a.s. Seorang wanita yang dititipkan Allah kalamullah-Nya, yang diminta untuk menjaga, merawat, menyayangi, bahkan mendidik kalamullah-Nya. Dan andaikata Maryam adalah wanita biasa, bukan wanita yang memang sejak masih dalam kandungan telah dikorbankan untuk mengabdikan pada Allah, untuk berjalan di jalan-Nya, mungkin dia akan langsung meninggalkan Allah ketika menerima cobaan terberat yang tak pernah dialami wanita manapun. Ketika semua orang menghina dirinya telah berbuat zina, dia pasti akan terpuruk dan mungkin mengakhiri hidupnya andaikata dia bukanlah Maryam, tapi wanita biasa seperti kita.

Dialah Maryam binti Imran, yang mengajarkan kepada kita betapa berharganya seorang ibu. Betapa peran ibu sangat luar biasa dalam kehidupan anak-anak kita. Bahkan, Maryam pun mengajarkan kita untuk selalu tabah dan taat ketika cobaan menerpa. Dia pun mengajarkan kita untuk selalu memberi ketika kita dalam keadaan sempit.

Dialah Maryam binti Imran, ibunda yang paling dihormati dan dijaga Nabi Isa, a.s. Yang pada akhirnya membuat kita diharuskan untuk meletakkan penghormatan pertama kita pada ibu, setelah itu barulah ayah. Bahkan, saking cintanya pada sang ibu, ketika Nabi Isa, a.s diangkat oleh Allah ke langit, dia pun pamit

dengan ibundanya melalui ruhnya.

Rasanya tidak akan pernah puas membaca buku-buku karya Sibel Eraslan ini. Untaian katanya menghanyutkan, membawa kita mengerti bagaimana perjuangan Maryam di masa itu. Kita pun tahu bagaimana sosok Maryam, sosok Nabi Isa, a.s. yang begitu mencintai ibundanya, Maryam. Bahkan, kepedihan ketika Maryam harus menanggung cobaan itu pun dapat kita rasakan melalui rangkaian kata penuh makna Sibel Eraslan ini.

Dalam buku ini pun, tak hanya kisah Maryam dan Nabi Isa, a.s. yang dapat kita ketahui, melainkan sedikit kisah Nabi Yahya, Nabi Zakaria, pun ada di dalamnya. Membuat kita mengerti sejarah para nabi, memahami mereka. Bahkan, kita pun tahu bagaimana pandangan Nabi Isa, a.s. akan sosok suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW.

Felita Hardigaloeh says

cerita ini menggambarkan kehidupan Maryam, sang bunda Nabi Isa AS.

dimulai dari kehidupan ayahnya, Imran beserta istrinya, bagaimana istrinya yang mendambakan seorang anak, bagaimana Imran di kalangan Bani Israil, dan sebagainya

diceritakan juga kehidupan Nabi Zakaria yang merupakan pamannya Maryam dan istrinya, dari pasangan inilah lahir Nabi Yahya

Ternyata, Yahya dan Isa AS adalah saudara sepupu (maafkan pengetahuan sejarah saya yang kurang). Kukira Yahya ini bukan nabi yang disebut dalam Islam >_<

diceritakan juga setelah Maryam lahir, Imran dan istrinya sudah meninggalkan dunia fana, Maryam diasuh Nabi Zakaria dan istrinya, yang selanjutnya sang Nabi menyerahkan Maryam ke Baitul Maqdis.

Kemudian ada kisah Nabi Isa AS, bagaimana mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada dirinya sejak lahir - berdakwah - hingga diangkat ke langit.

karena saya sudah membaca kisah Fatimah, cerita Maryam ini lebih menggambarkan bobroknya kaum Bani Israil, yang bikin geram dan sedih ketika Nabi Zakaria dan Nabi Yahya meninggal gara-gara tindakan mereka.

Di Fatimah juga disinggung sekilas, bahwa akhir Hasan (atau Husen ya) juga sama seperti Yahya dan Zakaria.

Hiks.....

Sebenarnya masih penasaran dengan kisah Nabi Isa setelah Perjamuan Terakhir sampai diangkat ke langit.

5 bintang

